

KAPASITAS MAKSIMAL 50 PERSEN

PTM Masih Digelar Terbatas

YOGYA (KR) - Selama pekan ini pembelajaran tatap muka (PTM) di sekolah akan tetap digelar secara terbatas. Terutama menyangkut kapasitas maksimal 50 persen dari daya tampung tiap ruang atau kelas.

Kepala Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga (Disdikpora) Kota Yogya Budi Santoso Asrori, mengaku akan melakukan evaluasi dalam pekan ini.

"Akan kita lihat bagaimana perkembangannya dan apakah memungkinkan menjalankan PTM dengan kapasitas lebih banyak pekan berikutnya," jelasnya, Rabu (23/3).

Menurutnya, banyak orangtua dan siswa yang berkeinginan untuk kembali menjalani pembelajaran tatap muka secara langsung di sekolah. Hal ini karena pembelajaran daring masih ada beberapa kendala dalam hal internalisasi sehingga materi pembelajaran dapat dimengerti lebih

baik jika dilakukan secara tatap muka. "Banyak siswa dan orang tua yang berkeinginan agar pembelajaran tatap muka kembali dijalankan. Sabar dulu, kami evaluasi dalam sepekan ini," imbuhnya.

Selain kondisi kasus Covid-19 yang sudah menurun, pertimbangan untuk membuka PTM dengan kapasitas lebih besar adalah pada capaian vaksinasi bagi siswa dan guru yang sudah cukup tinggi di Kota Yogya. Cakupan vaksinasi dosis lengkap untuk siswa mencapai 98 persen dan untuk guru mencapai 97 persen.

"Saat muncul kasus positif di sekolah, juga langsung bisa ditangani dan dikendalikan dengan baik. Kasus

yang muncul pun sebagian besar tanpa gejala atau gejala ringan," tandasnya.

Budi menambahkan, berdasarkan data kasus Covid-19 di Kota Yogya sudah menunjukkan tren penurunan. Kondisi tersebut membuka peluang yang besar untuk kembali dijalankannya pembelajaran tatap muka. Terlebih untuk siswa kelas VI SD dan IX SMP yang sebentar lagi akan menjalani asesmen standarisasi pendidikan daerah (ASPD) pada pertengahan Mei. Jelang ASPD membutuhkan persiapan yang lebih baik.

Saat ini, imbuhnya, dilakukan tes pendalaman materi ASPD untuk siswa kelas VI SD dan IX SMP yang dilakukan semi daring dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan. "Kami mengadakan dua kali tes pendalaman materi untuk SMP dan tiga kali untuk SD sebagai persiapan ASPD," katanya. **(Dhi)-f**

Level PPKM Turun Tak Surutkan Prokes

YOGYA (KR) - Turunnya level atau status pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) di wilayah DIY termasuk Kota Yogya diharapkan tidak menyurutkan penerapan protokol kesehatan (prokes). Justru kondisi tersebut menjadi tantangan bagi semua pihak untuk dapat mempertahankan tren penurunan kasus Covid-19.

"Yang penting tetap menjaga dan menjalankan protokol kesehatan dan mengurangi kerumunan besar meskipun sekarang turun menjadi level 3," terang Ketua Harian Satgas Penanganan Covid-19 Kota Yogya Heroe Poerwadi, Rabu (23/3).

Menurutnya, penurunan PPKM dari level 4 ke level 3 sejalan dengan penurunan kasus Covid-19 di wilayah DIY. Kasus aktif yang ada di Kota Yogya

saat ini pun sudah jauh di bawah 1.000 kasus. Sedangkan tambahan kasus baru juga tidak lebih dari 50 kasus per hari. Sementara pasien yang dinyatakan sembuh atau selesai menjalani isolasi jauh lebih banyak.

Heroe menyebut angka kasus aktif Covid-19 di Kota Yogya pada saat ini jauh lebih rendah bila dibandingkan pada masa puncak penularan Covid-19 gelombang tiga. Pada waktu itu kasus aktif tertinggi sekitar 4.800 kasus. "Memang sudah jauh turun. Tetapi protokol kesehatan tetap harus dijalankan dengan baik. Berbagai aturan di PPKM level 3 tentu menjadi pedoman dalam menjalankan protokol kesehatan," katanya.

Penurunan kasus aktif diharapkan tetap berlanjut hingga Ramadan dan Lebaran sehingga masyarakat dapat

beribadah dengan aman dan tenang. "Kami bahkan sudah meminta masjid untuk tetap disiplin menjalankan protokol kesehatan. Harapannya, seluruh wilayah di Kota Yogya sudah berubah menjadi zona hijau atau setidaknya kuning saat Ramadan nanti," papar Heroe.

Dirinya mengatakan sebagai kota tujuan wisata, Kota Yogya tetap membuka pintu bagi wisatawan. Pertemuan banyak orang dari tempat yang berbeda-beda pun memiliki potensi penularan virus sehingga protokol kesehatan tidak boleh diabaikan. "Kunjungan wisatawan pun bisa dibilah cukup baik bahkan meningkat di akhir pekan. Tetapi setiap tempat wisata wajib memenuhi aturan pembatasan pengunjung sesuai level PPKM yang berlaku," imbaunya. **(Dhi)-f**

Kanwil Kemkumham DIY Diminta Tingkatkan Akurasi Data Keamanan



KR-Juvintarto

Kakanwil Kemenkumham DIY bersama peserta berfoto usai Pembukaan Konsultasi Teknis SDP, Selasa (22/3).

YOGYA (KR) - Petugas Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasarakatan Lingkungan Kantor Wilayah Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kanwil Kemkumham) DIY, diminta terus meningkatkan kemampuan validasi dan akurasi data keamanan melalui Sistem Database Pemasarakatan (SDP) fitur keamanan. Agar menghasilkan informasi pengamanan di Lapas/Rutan yang update sebagai bahan peng-

ambilan keputusan dan kebijakan pimpinan.

"SDP fitur keamanan, Bidang Pelayanan Tahanan, Kesehatan, Rehabilitasi, Pengelolaan Basan (barang sitaan) Baran (barang rampasan) dan Keamanan merupakan salah satu program unggulan berbasis teknologi informasi dari Dirjen Pemasarakatan Kemenkumham RI yang terus dikembangkan untuk pelayanan data dan informasi pemasarakatan," tegas Kepala

Kanwil Kemenkumham DIY Imam Jauhari saat membuka Konsultasi Teknis SDP, Selasa (22/3) di aula setempat

Di depan 50 peserta dari Lapas (Lembaga Pemasarakatan), Rutan (Rumah Tahanan), LPKA (Lembaga Pembinaan Khusus Anak) Kakanwil menyebutkan sesuai tema iMeningkatkan Kewaspadaan Terhadap Gangguan Keamanan dan Ketertiban Melalui Penginputan Data Pada SDP

(Sistem Database Pemasarakatan) Fitur Keamanani diharapkan kegiatan ini mendukung pencapaian target kinerja.

Hadir dalam pembukaan Kepala Divisi Administrasi Mutia Farida, Kepala Divisi Imigrasi, Yayan Indriyana, Kepala Divisi Pemasarakatan, Gusti Ayu Putu Suwardani, dan Kepala Unit Pelaksana Teknis (UPT) Pemasarakatan di Wilayah Yogyakarta. **(Vin)-f**

Ristylan by Risty Tagor Angkat Batik Busana Muslim Khas Yogya



KR-Istimewa

Risty Tagor (tengah) usai memperkenalkan busana muslim karyanya.

YOGYA (KR) - Setelah sukses di lima kota dalam ajang serupa, Risty Tagor, artis kenamaan ibukota yang kini tengah serius menggeluti bisnis fashion busana muslim, melirik Yogyakarta sebagai penyelenggaraan keenam yang bertajuk 'Ristylan Fashion Trunk Show' Edisi Yogya, bertempat di Exsten Coffee & Space, Senin (21/3).

"Tiap daerah, dimana kami show selalu mengangkat tema yang berbeda sesuai kekhasan daerah masing-masing," ujar Risty Tagor kepada awak media usai fashion show digelar. Dikatakan, secara umum *road-show* Ristylan yang rencananya digelar di 30 kota di Indonesia itu, semuanya mengusung tema Nusantara. Namun tiap daerah menonjolkan kearifan lokalnya masing-masing.

"Kalau sekarang kita di Yogyakarta, Ristylan mengusung nuansa kearifan lokal kota ini seperti batik dan Tugu. Di Yogya kami

meluncurkan 6 pilihan motif dan warna yang berbeda pada tiap tampilannya, ada taburan bunga-bunga dengan warna-warna *earth tone* menjadi pilihan dalam desain scarf," terang pemilik nama lengkap Ariestia Ramadhany Tagor Harahap ini.

Fashion Trunk Show Ristylan by Risty Tagor kali ini menampilkan busana muslim dengan warna yang soft. Pilihan itu sangat pas dengan bahan katun yang

halus dan lembut.

Dalam event tersebut Ristylan tidak sendirian tapi juga turut mengundang salah satu brand asal Yogyakarta yaitu koleksi Ramadan dari Shatara Moslem Wear by Drg. Elvina Dewi. Sebelumnya juga ada tausiah dari ustadzah Nuzul (Muslimah Shalihah Indonesia). Dihadiri wanita muslimah dari berbagai komunitas menjadikan acara semakin hangat. **(*)-f**

GAIRAHKAN EVENT SENI BUDAYA Nyadran-Ziarah Seniman dan Budayawan



KR-Juvintarto

Panitia Nyadran-Ziarah Seniman dan Budayawan se-Indonesia #1-2022 usai bersilaturahmi dengan Pemred 'KR'.

YOGYA (KR) - Dengan semangat filosofi Jawa, *Mikul Dhuwur Mendhem Jero*, siap digelar Nyadran-Ziarah Seniman dan Budayawan se-Indonesia #1-2022, Minggu (27/3), pukul 07.30-12.00 WIB di Museum dan Pelataran Makam Seniman dan Budayawan Giri Supto, Wukirsari, Imogiri, Bantul.

"Harapannya, kegiatan ini bisa menjadi perhatian bersama Pemda DIY, dengan keberadaan museum yang mangkrak berpuluh tahun dan seharusnya bisa dimanfaatkan untuk kegiatan seni budaya," ucap

Ketua Panitia Mujiyono, saat silaturahmi ke Pemimpin Redaksi *Kedaulatan Rakyat*, Rabu (23/3).

Didampingi panitianya, Seksi Publikasi dan Dokumentasi Sarwanto H Swarso, Bendahara M Satriya Wibawa, Penasihat Sigit Sugito dan Mas Yudho, Mujiyono menyebutkan, acara yang digelar dengan disiplin prokes ini didukung kegiatan Sastra Mantra dari Lembaga Kebudayaan Jawa (LKJ) Sekar Pangawikan pimpinan Romo Bambang Nursinggih, Komunitas Macapat dari Imogiri, Musik

Puisi dari Teater Payung Imogiri, BRAK LA pimpinan Singgih Sanjaya dan lukis on the spot dengan koordinator perupa Nanang Wijaya.

Dalam kegiatan ini diselenggarakan pula Sarasehan Budaya menghadirkan Bupati Bantul H Abdul Halim Muslih, Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha kabudayan) DIY Dian Lakshmi Pratiwi SS MA, Yani Saptohoedjo dan pegiat seni dari Paguyuban Sastra Mataram Sigit Sugito dengan moderator Pamuji Raharjo MPA dari Institute KAHADE Yogyakarta.

Pemred *KR* Drs H Octo Lampito MPd mengapresiasi kegiatan untuk menggaikahkan seni budaya ini. "Memasuki masa adaptasi kebiasaan baru, kegiatan seni budaya perlu digairahkan lagi sebagai pendukung pariwisata, *KR* dengan tagline *Migunani Tumraping Liyan* siap mendukung acara yang memberi manfaat untuk masyarakat," tegasnya. **(Vin)-f**

SUMPAN DAN JANJI 58 APOTEKER BARU USD Unggul dengan Semangat Komplementasi

SLEMAN (KR) - Sebanyak 58 Apoteker Baru Angkatan 42 Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi Universitas Sanata Dharma (USD) diminta terus menjadi penggal keberanian yang unggul dalam pemecahan banyak persoalan kesehatan di masyarakat. Menjadi unggul tidak sekedar berkompetisi saja tetapi lebih dari itu bisa berkiprah dengan semangat komplementasi atau saling mengisi untuk kepentingan masyarakat.

"Unggul adalah bahasa terdekak dari magis, sesuai visi misi USD agar lulusan USD berani berbeda dalam mengambil peran tetapi benar-benar dibutuhkan di masyarakat," tutur Rektor USD, Drs Johannes Eka Priyatma MSc PhD saat Pengambilan Sumpah/Janji Apoteker Baru, Rabu (23/3) di Kampus 3 USD Paingan

Diakui perjuangan menjadi manusia unggul sangat berat namun dengan kekhasan masing-masing, Rektor optimis alumni kampusnya dapat melakukannya. "Seperti misalnya anggapan masyarakat seorang apoteker pekerjaannya hanya jaga apotek dan meracik obat, maka Apoteker Alumni USD berpikir menjadi apoteker yang unggul, berpandangan ke depan berani berbeda misalnya menjadi apoteker untuk merintis pabrik obat, dan lainnya," tegas Rektor.

Pengambilan Sumpah dan Janji Apoteker oleh Anggota Komite Farmasi Nasional Dra Suzana Indah Astuti MSi Apt, kepada. Apoteker Baru yang didampingi rohaniwan/tokoh agama masing-masing. Juga dihadiri Ketua Pengurus Daerah Ikatan Apoteker Indonesia (IAI) DIY Dr Nanang Munif Yasin SSI MPharm Apt, Dekan Fakultas Farmasi USD Dr Apt Yustina Sri Hartini, Ketua Program Studi Pendidikan Profesi Apoteker Dr Apt Agatha Budi Susiana



KR-Juvintarto

Pengambilan Sumpah dan Janji Apoteker Baru Angkatan 42 Prodi Pendidikan Profesi Apoteker Fakultas Farmasi USD

Lestari dan civitas akademika lainnya, secara hybrid, 42 wisudawan luring dan 16 mengikuti secara daring.

"Para apoteker harus selalu meningkatkan kompetensi di tengah perkembangan yang sangat pesat. Peningkatan kompetensi sangat penting agar semakin profesional dan dapat mengembangkan pemikiran baru terkait kefarmasian," tegas Ketua Dr Nanang Munif Yasin SSI MPharm Apt saat memberikan sambutan.

Dikatakan hal itu juga sebagai upaya meningkatkan kualitas hidup sehat masyarakat. "Apoteker harus selalu memperbarui ilmu sesuai dengan perkembangan zaman. Lembaga IAI juga melakukan inovasi terkait perkembangan teknologi revolusi industri 4.0 dengan berbagai aplikasi yang mempermudah pelayanan anggota," jelasnya

Ditegaskan profesi apoteker ja-

uh lebih luas dari sekedar peracik obat, bekerja di apotek. "Kita harus terus mengenalkan profesi Apoteker di tengah masyarakat, menjadi Apoteker melalui Ujian Kompetensi Apoteker Indonesia (UKAI) yang berat dan agar dapat buka praktek harus segera mengurus Surat Tanda Registrasi Apoteker (STRA)," ucap Nanang menyebutkan proses pengajuan dan pengurusannya saat ini bisa secara daring dengan sejumlah persyaratan.

Senada Dra Suzana Indah Astuti MSi Apt menambahkan semua apoteker baru wajib memiliki STRA. "Saat ini sudah ada aplikasi E-STRA yang terkoneksi dengan Dikti," jelasnya. Selanjutnya juga diberikan apresiasi dan penghargaan pada lulusan terbaik Pendidikan Profesi Apoteker USD, yaitu Paulina Dwi Hapsari (IPK 4.00), Ghazi Dafa Sadit (IPK 4.00), dan Abraham Oliver Harjono (IPK 4.00). **(Vin)**